

Peran Pendidikan Agama Kristen dalam Membangun Karakter Misi dalam Konteks Globalisasi

The Role of Christian Religious Education in Building Mission Character in the Context of Globalization

Autor:

Jeprit Johanis
Messakh^{1*}
Jacob Messakh²

Afiliation

Universitas Kristen
Indonesia, Jakarta¹
STT Bethel The Way²

*Email:

Messakh29@gmail.com

Dates:

Submitted: 25/07/2023
Revised: 02/08/2023
Accepted: 14/08/2023

DOI :

10.53547/rdj.v3i2.435

Licensee: REAL
DIDACHE. This work is
licensed under a Creative
Commons Attribution-
Share Alike 4.0
International License



Abstrak

Konteks globalisasi yang semakin kompleks dan dinamis menuntut Pendidikan Agama Kristen untuk beradaptasi dengan tantangan yang ada. Pluralitas dan multikulturalisme, tantangan etika global, teknologi dan perubahan sosial, konflik dan toleransi dan pengaruh budaya populer dan konsumerisme, semua masalah ini menggaris bawahi pentingnya mengintegrasikan nilai-nilai agama Kristen ke dalam pengembangan karakter misi yang relevan dengan konteks globalisasi. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi peran Pendidikan Agama Kristen dalam membangun karakter misi dalam konteks globalisasi. Metode penelitian yang digunakan adalah studi pustaka. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pendidikan Agama Kristen memiliki peran yang signifikan dalam membentuk karakter misi yang tanggap terhadap konteks globalisasi, yaitu: menanamkan pemahaman teologis yang mendalam; memperkuat dasar keyakinan dan nilai-nilai yang mendasari misi; membantu individu untuk memahami dan menghargai keragaman budaya dalam konteks global; berperan untuk membentuk karakter misi yang mampu beradaptasi dengan lingkungan global yang terus berubah. Adapun karakter misi yang perlu dimiliki adalah kasih dan belas kasihan, keteladanan, pelayanan dan kepedulian sosial, kerjasama dan kerukunan, kerendahan hati, keadilan dan kebenaran. Pendidikan Agama Kristen juga dapat memfasilitasi pemahaman yang mendalam tentang keragaman budaya dan agama, sehingga memungkinkan setiap individu untuk terlibat dalam misi secara inklusif dan saling menghormati.

Kata Kunci: pendidikan agama Kristen; karakter misi; konteks globalisasi

Abstract

The increasingly complex and dynamic context of globalization requires Christian Education to adapt to existing challenges. Plurality and multiculturalism, global ethical challenges, technology and social change, conflict and tolerance and the influence of popular culture and consumerism, all these issues underscore the importance of integrating Christian religious values into the development of mission character relevant to the context of globalization. This research aims to explore the role of Christian Education in building mission character in the context of globalization. The research method used is a literature study. The results showed that Christian Education has a significant role in shaping the character of the mission that is responsive to the context of globalization, namely: instilling a deep theological understanding; strengthen the foundation of beliefs and values underlying the mission; help individuals to understand and appreciate cultural diversity in a global context; Plays a role in shaping the character of the mission that is able to adapt to the changing global environment. The mission characters that need to be possessed are love and mercy, example, service and social care, cooperation and harmony, humility, justice and truth. Christian religious education can also facilitate a deep understanding of cultural and religious diversity, thus enabling each individual to engage in mission in an inclusive and respectful manner.

Keywords: Christian religious education; mission character; The context of globalization

PENDAHULUAN

Pendidikan Agama Kristen memainkan peran penting dalam membangun karakter misi di tengah konteks globalisasi yang semakin kompleks dan terhubung secara global. Karakter misi yang dimaksudkan adalah cara hidup yang di tampilkan oleh individu dalam lingkungan sosial. Diera moderen yang ditandai oleh interaksi lintas budaya, komunikasi digital, dan mobilitas global yang tinggi, tantangan yang dihadapi oleh para pemeluk agama Kristen dalam melaksanakan misi semakin kompleks. Oleh karena itu, pendidikan agama Kristen memiliki peran krusial dalam membentuk karakter misi yang kuat dan relevan dalam konteks globalisasi saat ini (Setrianto Tarrapa, 2021).

Pendidikan agama Kristen berfungsi sebagai wahana untuk memperluas pemahaman dan pengetahuan akan ajaran-ajaran agama Kristen serta mengembangkan nilai-nilai yang mendasari misi Kristen (Supriani, 2022). Melalui proses pembelajaran yang terstruktur, pendidikan agama Kristen dapat membantu para individu untuk memahami dan menginternalisasi nilai-nilai dasar seperti kasih, belas kasihan, kerendahan hati, keadilan, dan kepedulian sosial, yang menjadi pondasi karakter misi yang kokoh, serta mendorong pengembangan keterampilan yang relevan dalam konteks misi global. Dalam era globalisasi, misi tidak hanya terbatas pada lingkungan lokal, tetapi melibatkan interaksi dengan beragam budaya, keyakinan, dan tradisi. Pendidikan agama Kristen dapat membekali individu dengan pemahaman yang mendalam tentang konteks global dan keterampilan antar budaya yang diperlukan untuk berinteraksi secara efektif dengan masyarakat yang berbeda (Markus Oci, 2019). Selain itu, pendidikan agama Kristen juga dapat membangun semangat misi yang kuat dan menanamkan kesadaran akan tanggung jawab misi di tengah tantangan global. Pendidikan agama Kristen dapat memotivasi individu untuk melibatkan diri dalam misi Kristen dengan hati yang penuh semangat dan komitmen yang kuat.

Dalam rangka menghadapi kompleksitas dan tantangan globalisasi, peran pendidikan agama Kristen dalam membangun karakter misi sangat dibutuhkan. Dengan memberikan landasan teologis yang kokoh, keterampilan antar budaya yang diperlukan, dan semangat misi yang terbakar, pendidikan agama Kristen dapat mempersiapkan individu untuk menjadi agen perubahan dalam konteks global yang saling terhubung. Globalisasi membawa tantangan baru, di mana nilai-nilai tradisional dan etika seringkali tergerus oleh arus modernisasi yang

mengabaikan dimensi spiritual dan moral. Dalam konteks globalisasi, tantangan yang dihadapi oleh peserta didik sangat besar, seperti: pluralitas agama, tantangan nilai-nilai sekuler, perubahan sosial, budaya, perkembangan teknologi dan media sosial, kesenjangan sosial-ekonomi, radikalisme serta ekstremisme (Joko Susanto, 2018). Tantangan-tantangan ini menjadi faktor penghambat yang harus dihadapi oleh setiap orang. Pendidikan Agama Kristen perlu mengadopsi pendekatan yang inklusif, kontekstual, dan responsif terhadap kebutuhan dan tantangan globalisasi (Budi Winarno, 2019).

Untuk menjalankan peran PAK dalam konteks globalisasi diperlukan tanggungjawab dan konsistensitas dari setiap pengajar, agar Pendidikan Agama Kristen berjalan sesuai dengan tujuan yang diharapkan dan mengembangkan kemampuan peserta didik untuk menghadapi konteks globalisasi yang semakin berubah. Oleh karena itu, tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan peran PAK dalam membangun karakter misi dalam konteks globalisasi.

Dalam artikel ini, penulis hendak mengkaji bagaimana peran Pendidikan Agama Kristen dapat membangun karakter misi dalam konteks globalisasi? Apakah Pendidikan Agama Kristen mampu memfasilitasi peserta didik melalui perannya dalam konteks globalisasi ini? Belum ada penelitian tentang peran PAK dalam membangun karakter misi dalam konteks globalisasi sehingga hal ini sebagai kebaruan dari penulisan artikel ini.

METODE

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi pustaka. Menurut Mestika studi pustaka adalah kegiatan penelitian yang dilakukan dengan menelusuri artikel jurnal dan dokumen-dokumen lain yang berkaitan dengan topik penelitian. Penulis menelusuri artikel jurnal, buku, ensilokpedia, majalah yang relevan dengan topik yang dibahas. Melalui penelusuran yang mendalam penulis mendapatkan pemahaman yang kompleks dan akurat serta relevan untuk menyelesaikan penulisan artikel ini. Langkah-langkah yang dapat dilakukan adalah mencari jenis pustaka (buku, artikel, internet, dll) yang dibutuhkan, menentukan jenis pustaka yang digunakan, melakukan pengkajian terhadap artikel yang ditentukan, terakhir menyajikan hasil studi pustaka dalam artikel yang ditulis. Tujuan penggunaan metode ini adalah agar tulisan lebih kredibel sesuai dengan teori yang digunakan dan bisa dijelaskan secara mendalam, dengan teknik analisis data deskriptif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Ruang Lingkup Pendidikan Agama Kristen (PAK)

Defenisi PAK

PAK merupakan upaya sistematis dan terstruktur untuk mengembangkan pengetahuan, pemahaman, dan komitmen rohani dalam konteks iman Kristen. Tujuannya adalah membantu individu memahami dan menginternalisasi prinsip-prinsip moral, etika, dan kehidupan spiritual yang ditawarkan oleh agama Kristen (Yudi Hendrilia et al., 2021). PAK juga didefinisikan sebagai suatu pendekatan pembelajaran yang didasarkan pada prinsip-prinsip dan ajaran-ajaran Kristen, yang bertujuan untuk mengembangkan keyakinan, pemahaman, dan sikap hidup yang mencerminkan kepercayaan kepada Allah, kasih terhadap sesama, serta ketaatan terhadap nilai-nilai moral yang terkandung dalam agama Kristen. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa PAK adalah proses yang bertujuan untuk mengembangkan pemahaman, penghayatan, dan praktik hidup berdasarkan ajaran dan nilai-nilai Kristiani, dengan fokus pada pengenalan akan ajaran Alkitab, kehidupan Yesus Kristus, dan nilai-nilai moral yang terkandung dalam agama Kristen.

Tujuan PAK

Tujuan PAK adalah membentuk karakter dan mempersiapkan individu untuk memahami, menerima, dan mengamalkan ajaran Kristiani dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan Agama Kristen bertujuan untuk mengembangkan keyakinan yang kokoh terhadap ajaran dan nilai-nilai Kristen, memperdalam pemahaman tentang hubungan manusia dengan Tuhan, dan mengintegrasikan iman Kristiani dalam semua aspek kehidupan. (Hasudung Simatupang et al., 2020). Selain itu, tujuan PAK adalah untuk memperkuat komitmen misi, yaitu panggilan untuk menyampaikan Injil kepada orang lain dan melayani sesama dengan kasih Kristus. PAK juga bertujuan untuk membentuk sikap rendah hati, kerendahan hati, integritas, etika, keadilan, kerja sama, dan tanggung jawab sosial. Dengan demikian, pendidikan ini berusaha menciptakan individu yang berakar pada prinsip-prinsip iman Kristen, siap untuk menghadapi tantangan hidup, dan mampu memberikan dampak positif bagi masyarakat dan dunia di sekitarnya.

Landasan Teologis PAK

Landasan teologis PAK adalah keyakinan bahwa segala pengetahuan dan pengajaran harus didasarkan pada otoritas Firman Tuhan. Sebagai orang Kristen, percaya bahwa Alkitab adalah wahyu ilahi yang diilhami oleh Roh Kudus. Dalam 2 Timotius 3:16-17, tertulis, "Segala tulisan yang diilhamkan oleh Allah memang bermanfaat untuk mengajar, untuk menyatakan kesalahan, untuk memperbaiki kelakuan dan untuk mendidik orang dalam kebenaran, supaya orang beriman menjadi sempurna, dengan dipersiapkan untuk mengerjakan segala sesuatu yang baik." Firman Tuhan menjadi panduan dan sumber kebenaran bagi pendidikan agama Kristen.

Dalam Mazmur 119:105, dikatakan, "Firman-Mu adalah pelita bagi kakiku dan terang bagi jalanku." Firman Tuhan memberikan petunjuk yang jelas dan pengetahuan tentang karakter dan kehendak Allah bagi umat-Nya. Oleh karena itu, PAK harus berusaha untuk memahami, mengajarkan, dan menerapkan prinsip-prinsip yang terkandung dalam Alkitab. PAK juga mendasarkan diri pada pengajaran Yesus Kristus. Yesus adalah Guru yang sempurna dan teladan bagi umat-Nya. Dalam Matius 28:19-20, Yesus berfirman, "Pergilah, jadikanlah semua bangsa murid-Ku dan baptislah mereka dalam nama Bapa dan Anak dan Roh Kudus, dan ajarlah mereka melakukan segala sesuatu yang telah Kuperintahkan kepadamu." PAK bertujuan untuk mengajarkan ajaran-ajaran Kristus kepada murid-murid-Nya dan mempersiapkan mereka untuk menjadi pengikut setia-Nya (Harianto Gp, 2012).

Dalam PAK, Alkitab menjadi sumber utama untuk mempelajari dan mengajar kebenaran Allah serta nilai-nilai Kristen. Firman Tuhan menjadi dasar dalam pembentukan pemahaman dan karakter rohani murid-murid Kristen. Dalam rangka memenuhi tugas misi dan pelayanan, PAK mengajarkan pengenalan akan Allah dan perbuatan-perbuatan-Nya, dan mendorong murid-murid untuk hidup sesuai dengan kehendak-Nya. Dengan demikian, landasan teologis PAK adalah pengakuan akan otoritas Firman Tuhan yang diilhami, mengajarkan prinsip-prinsip yang terkandung dalam Alkitab, mengikuti ajaran-ajaran Yesus Kristus, dan mengarahkan murid-murid Kristen untuk hidup dalam persekutuan dengan Allah dan melayani sesama manusia.

PAK dalam Konteks Globalisasi

PAK merupakan bagian integral dari pengembangan dan pertumbuhan spiritual individu dalam keyakinan Kristen. Kehadiran PAK memberikan pemahaman yang mendalam tentang ajaran dan nilai-nilai Kristen serta mempersiapkan individu untuk mengintegrasikan iman mereka dalam kehidupan sehari-hari. Menurut Tafonao, PAK mengacu pada proses pengajaran dan pembelajaran yang sistematis dan disengaja tentang keyakinan, doktrin, praktik, dan nilai-nilai iman Kristen (Talizaro Tafonao, 2019). Hal ini adalah upaya pendidikan yang berusaha untuk mentransmisikan dan menumbuhkan pemahaman yang mendalam tentang ajaran, kitab suci, dan tradisi Kristen kepada individu, sering kali dalam lingkungan pendidikan formal seperti sekolah, gereja, atau lembaga keagamaan.

Simorangkir mendefinisikan PAK bertujuan untuk memberikan pengetahuan, keterampilan, dan pembinaan rohani yang diperlukan untuk mengembangkan dasar yang kuat dalam iman Kristen, memupuk hubungan pribadi dengan Tuhan, dan menghayati nilai-nilai Kristen dalam interaksi mereka dengan orang lain dan masyarakat (Nisma Simorangkir, 2020). Dengan demikian, tujuan PAK dapat bervariasi, tergantung pada konteks dan tujuan pendidikan tertentu. Hal ini dapat mencakup pemeliharaan iman dan spiritualitas, mempromosikan nilai-nilai moral dan etika, menumbuhkan rasa kebersamaan dan rasa memiliki dalam komunitas iman Kristen, mempersiapkan individu untuk peran pelayanan dan kepemimpinan Kristen, dan memperlengkapi mereka untuk terlibat dalam isu-isu sosial, budaya, dan global kontemporer dari sudut pandang Kristen.

Dengan perkembangan zaman saat ini, PAK diperhadapkan dengan berbagai masalah sosial yang merupakan bagian dari tantangan eksternal (Daniel Nuhamara, 2019). Oleh karena itu, pendidik PAK perlu dilatih untuk menyesuaikan materi dengan kebutuhan zaman yang semakin berkembang. Hal tersebut dapat dilakukan melalui penggunaan metode yang relevan, dengan metode yang di gunakan PAK dapat memperdalam pemahaman seseorang tentang Yesus Kristus, Alkitab, ajaran Kristen, dan peran Gereja untuk membentuk keyakinan, nilai, dan tindakan seseorang dalam pandangan dunia Kristen.

PAK dalam konteks globalisasi dipengaruhi oleh interaksi antara kepercayaan agama, keragaman budaya, dan meningkatnya keterkaitan masyarakat di seluruh dunia. Globalisasi memiliki dampak positif dan negatif terhadap PAK, yang membentuk isi, metode penyampaian,

dan tujuannya. Menurut Voldere, Globalisasi adalah suatu proses yang melibatkan peningkatan interaksi dan integrasi antara berbagai aspek kehidupan manusia di seluruh dunia (L.Sleuwaegen et al., 2018). Hal ini terjadi melalui pertukaran ide, budaya, teknologi, ekonomi, dan informasi yang melintasi batas-batas nasional. Globalisasi mencakup sejumlah faktor yang saling terkait, seperti perdagangan internasional, aliran modal, migrasi, komunikasi global, dan interkoneksi yang semakin erat antara negara dan masyarakat di berbagai belahan dunia (Gianfranco Battisti, 2017).

Dalam konteks globalisasi, dunia menjadi semakin terhubung dan saling tergantung. Perkembangan teknologi informasi dan transportasi yang pesat memungkinkan orang, barang, dan informasi untuk bergerak lebih cepat dan lebih mudah di seluruh dunia. Hal ini mengarah pada adanya pertukaran budaya, gagasan, dan nilai-nilai antar masyarakat, serta meningkatnya kesadaran akan keterkaitan dan interdependensi antara negara-negara (Claire Anderson et al., 2012). Globalisasi juga memiliki dampak yang signifikan terhadap berbagai aspek kehidupan, termasuk ekonomi, politik, sosial, budaya, dan lingkungan. Ini melibatkan pembentukan pasar global yang lebih terintegrasi, penyebaran ideologi dan nilai-nilai global, pertumbuhan perusahaan multinasional, peningkatan migrasi dan pertukaran tenaga kerja, serta menghadirkan tantangan dan peluang dalam hal kesetaraan, keadilan, dan keberlanjutan (Anderson et al., 2012)

Globalisasi memiliki dampak yang signifikan bagi PAK. Hal ini terkait akses ke sumber daya dan informasi secara Globalisasi, terutama melalui perkembangan teknologi informasi, telah memberikan akses yang lebih luas terhadap sumber daya dan informasi terkait PAK individu dapat dengan mudah mengakses teks-teks, artikel, khotbah, dan sumber daya lainnya secara online. Ini memperkaya pengalaman belajar dan memungkinkan penyebaran ajaran Kristen secara global.

Globalisasi memfasilitasi pertukaran dan dialog antar budaya yang lebih intensif. PAK dapat menggunakan peluang ini untuk mempromosikan pemahaman dan apresiasi terhadap keberagaman agama dan budaya. Globalisasi membawa tantangan etika dan moral baru yang perlu ditangani dalam PAK. Dengan semakin terintegrasinya dunia, individu dihadapkan pada isu-isu kompleks seperti etika bisnis global, hak asasi manusia, perdamaian, dan keadilan sosial (Ion Constantin, 2016). PAK perlu membantu individu memahami dan menghadapi tantangan

ini dengan memperkuat dasar etika Kristen dan mempromosikan respons yang bertanggung jawab.

Globalisasi juga memungkinkan kolaborasi dan jaringan antara lembaga-lembaga PAK di berbagai negara dan wilayah. Ini dapat melibatkan pertukaran dosen dan siswa, program pertukaran, dan kolaborasi dalam penelitian dan pengembangan kurikulum. Hal ini memperkaya pengalaman belajar dan memperluas wawasan keagamaan siswa. Di tengah arus globalisasi yang serba maju, PAK perlu menjaga identitas Kristen yang khas. Penting untuk memastikan bahwa ajaran dan nilai-nilai Kristen yang mendasar tetap dipertahankan dan disampaikan dengan jelas (*Religious*, n.d.) PAK harus mampu membantu individu dalam memahami identitas mereka sebagai orang Kristen dan menghadapi tantangan dalam mempertahankannya dalam lingkungan global yang beragam.

Globalisasi membawa masalah global yang kompleks, seperti kemiskinan, perubahan iklim, dan konflik antarbudaya. PAK perlu membekali individu dengan pemahaman dan keterampilan untuk berkontribusi dalam menyelesaikan masalah-masalah ini dengan berdasarkan prinsip-prinsip Kristiani (Paristiyanti et al., 2017). Hal ini melibatkan membangun kesadaran dan keterlibatan aktif dalam upaya penyelesaian masalah global. Tantangan global seperti kemiskinan, ketidaksetaraan, kerusakan lingkungan, dan pelanggaran hak asasi manusia. PAK dapat memasukkan ajaran tentang keadilan sosial, penatalayanan bumi, dan tanggung jawab Kristen untuk mengatasi masalah-masalah global ini (Delipiter Lase, 2021). Hal ini dapat menginspirasi para siswa untuk menghidupi iman mereka melalui tindakan belas kasih, keadilan, dan pelayanan dalam konteks global.

Meskipun globalisasi memberikan manfaat seperti peningkatan akses terhadap informasi dan teknologi, pertumbuhan ekonomi, dan pertukaran budaya, hal ini juga menghadirkan tantangan seperti ketimpangan ekonomi, hilangnya keanekaragaman budaya, dan konflik antara nilai-nilai lokal dan global (Steffano Montano, 2015). Dalam konteks PAK, hal ini berarti bahwa para pendidik harus menyadari adanya keragaman perspektif dan praktik budaya di dalam populasi siswa mereka. Mereka harus berusaha untuk menyajikan ajaran-ajaran Kristen dengan cara yang menghormati dan menggabungkan keragaman budaya para siswa mereka.

Globalisasi mendorong terjadinya perjumpaan antara orang-orang dari berbagai agama dan pandangan dunia. Dalam konteks ini, PAK dapat mendorong dialog dan pemahaman antar agama. Hal ini dapat memberikan kesempatan bagi para siswa untuk belajar tentang agama-agama lain, terlibat dalam diskusi yang saling menghargai, dan mengembangkan pemahaman yang lebih luas tentang keragaman agama secara global (Fredik Melkias Boiliu, 2020). Secara signifikan meningkatkan akses terhadap informasi dan sumber daya, termasuk teks-teks agama, ajaran, dan perspektif. Para pendidik agama Kristen dapat memanfaatkan teknologi dan *platform* digital untuk menyediakan berbagai sumber daya kepada siswa, memungkinkan mereka untuk mengeksplorasi interpretasi yang berbeda, terlibat dengan perspektif teologis yang beragam, dan memperdalam pemahaman mereka tentang kekristenan (Boiliu et al., 2020)

Dari sisi masyarakat tradisional, globalisasi menghadapi individu-individu pada sistem kepercayaan dan ideologi alternatif. Akibatnya, pendidikan agama Kristen dapat menghadapi tantangan karena siswa menghadapi beragam pandangan dunia dan ideologi yang mungkin bertentangan dengan ajaran Kristen tradisional (Voldere, n.d.) Para pendidik perlu menjawab tantangan-tantangan ini dengan memberikan dasar yang kuat dalam teologi Kristen, keterampilan berpikir kritis, dan kesempatan bagi para siswa untuk terlibat dalam diskusi dan refleksi yang bijaksana.

Globalisasi memunculkan dilema-dilema etis yang bersinggungan dengan ajaran-ajaran Kristen. Isu-isu seperti dampak globalisasi terhadap tenaga kerja, ketidaksetaraan ekonomi, konsumerisme, dan asimilasi budaya dapat mendorong diskusi tentang etika Kristen dan penerapan prinsip-prinsip Alkitab di dunia yang mengglobal (Yuel Yoga Dwianto Siahaya et al., 2020). Dengan demikian, secara keseluruhan, PAK dalam konteks globalisasi memiliki peran yang sangat krusial dalam melihat ketegangan antara melestarikan ajaran-ajaran inti kekristenan dan terlibat dengan dunia yang beragam dan saling terhubung. PAK harus berusaha untuk mengembangkan lingkungan yang inklusif dan saling menghormati, mendorong dialog antar agama, menjawab tantangan-tantangan global, dan memberdayakan para siswa untuk menghidupi iman mereka dalam lanskap global yang terus berubah.

PAK memiliki peran penting dalam menghadapi persoalan globalisasi. PAK harus mampu mengembangkan kesadaran tentang realitas global dan tantangan yang dihadapi umat manusia secara bersama-sama (Constantin, n.d.) PAK dapat memberikan landasan moral yang

kuat untuk menghadapi tantangan etika global seperti perdagangan manusia, kerusakan lingkungan, dan ketimpangan ekonomi. Nilai-nilai Kristiani seperti kasih, keadilan, dan kepedulian terhadap sesama manusia dapat membentuk kerangka etika yang relevan dalam konteks globalisasi.

PAK dapat membantu mempersiapkan individu untuk menjadi pemimpin yang bertanggung jawab dan aktif dalam menanggapi persoalan global. Ini melibatkan pengembangan keterampilan kepemimpinan, pemahaman yang mendalam tentang isu-isu global, dan kemampuan untuk menerapkan prinsip-prinsip agama Kristen dalam pengambilan keputusan dan tindakan mereka (Voldere, n.d.) Sebagai pembina umat Kristen, penting untuk mempersiapkan individu untuk memahami konteks global dan tantangan yang dihadapi dalam menyebarkan ajaran Kristus di seluruh dunia. Ini melibatkan mempersiapkan misionaris, pendeta, dan pekerja Kristen lainnya untuk melayani dalam lingkungan lintas budaya dan multibahasa. Dengan demikian, umat dapat terlibat dalam pembentukan karakter Kristen yang kuat, membangun keterampilan komunikasi lintas budaya, dan mendorong partisipasi aktif dalam mempromosikan keadilan, perdamaian, dan kesetaraan di tingkat global.

Karakter Misi dalam Konteks Globalisasi

Konteks globalisasi telah mengubah lanskap sosial, ekonomi, dan budaya di seluruh dunia. Dalam era ini, batasan-batasan geografis dan budaya semakin terkikis, sementara keterhubungan dan interaksi antarnegara menjadi semakin intens. Globalisasi menghasilkan integrasi ekonomi, pertukaran informasi yang cepat, dan mobilitas penduduk yang meningkat, menciptakan tatanan dunia yang saling terkait dan kompleks (Siti Daud, 2015).

Dalam konteks globalisasi, setiap individu diuntut untuk hidup mengikuti perubahan yang terjadi (Jamal Wiwoho, 2014). Dengan tatanan dunia dan kompleksitas yang terjadi akibat dari globalisasi ini maka penting untuk individu Kristen memiliki karakter misi yang mencakup sikap dan nilai-nilai yang mendorong individu untuk terlibat dalam misi, yaitu dengan memiliki sikap dan perilaku hidup yang seralasan dengan Firman Tuhan. Seperti yang diajarkan oleh Kristus dalam Matius 22:37-39, pemahaman tentang keragaman budaya, penghargaan terhadap perbedaan, keterampilan komunikasi lintas budaya, dan kemampuan beradaptasi dengan lingkungan yang beragam menjadi model untuk bermisi (Ruwi Hastuti, 2017). Keberanian dan

keuletan dalam menyebarkan injil menjadi budaya dan karakter yang harus dimiliki oleh orang percaya. Terlebih dalam menghadapi tantangan dalam konteks globalisasi.

Sikap dan karakter bermisi menjadi strategi yang efektif, yang harus ditampilkan dalam lingkungan sosial. Karakter bermisi mencakup nilai-nilai moral, seperti integritas, kejujuran, empati, dan keadilan. Dalam menghadapi perubahan sosial yang cepat dan adanya tekanan budaya yang berbeda, individu dengan karakter misi yang kuat akan tetap teguh pada prinsip-prinsip agama Kristen dan mampu berkontribusi secara positif dalam membangun masyarakat yang lebih baik (Ester Melati, 2020).

Beberapa karakter misi yang perlu dimiliki dalam konteks globalisasi adalah: *Pertama*, karakter inklusifitas menjadi kunci untuk mengatasi perbedaan budaya, agama, dan latar belakang sosial dalam masyarakat yang semakin beragam. Sehingga nilai-nilai toleransi, penghormatan, dan penerimaan terhadap orang lain diharapkan dari setiap individu. Bersedia menjadi agen perdamaian dan membangun hubungan yang harmonis di tengah keragaman. *Kedua*, karakter adaptabilitas menjadi esensial dalam menghadapi perubahan dan tantangan yang terjadi di era globalisasi (Ritva Kivikkokangas et al., 2015). Setiap individu dituntut untuk memahami dan merespons perubahan sosial, teknologi, dan dinamika global dengan bijak (Barker, 2013). Hal ini melibatkan pengembangan kemampuan berpikir kritis, pemecahan masalah, dan keterampilan inovasi, agar individu mampu beradaptasi dengan cepat dan tetap relevan dalam lingkungan yang terus berubah. *Ketiga*, karakter kolaboratif juga sangat penting dalam konteks globalisasi. Dalam pendidikan agama Kristen, diperlukan pengajaran yang mengedepankan kerjasama, kemitraan, dan pemahaman bahwa misi tidak hanya dilakukan secara individu, tetapi juga melibatkan partisipasi aktif dari komunitas gereja dan jaringan gereja-gereja di seluruh dunia. Kolaborasi ini memungkinkan para pemeluk agama Kristen untuk bekerja bersama dalam mengatasi isu-isu global, seperti kemiskinan, ketidakadilan sosial, dan pelestarian lingkungan.

Selain karakter inklusifitas, adaptabilitas, dan kolaboratif, karakter misi lainnya yang perlu dikembangkan adalah karakter pelayanan dan pengabdian (Hendra Agung Saputra Samaloisa, 2023). PAK harus memberikan pemahaman yang mendalam tentang tanggung jawab sosial dan panggilan untuk melayani orang lain, terutama mereka yang berada dalam kondisi rentan. Melalui pelayanan dan pengabdian, individu dapat menjadi agen perubahan

positif yang berdampak pada tingkat lokal maupun global.

Peran PAK dalam Membangun Karakter Misi dalam Konteks Globalisasi

PAK memiliki peran yang signifikan dalam membangun karakter misi dalam konteks globalisasi. Gereja menjadi wadah utama untuk melaksanakan PAK bagi para remaja dan pemuda yang merupakan generasi penerus gereja. Dalam era globalisasi ini, di mana dunia semakin terhubung dan beragam, pendidikan agama Kristen berfungsi sebagai landasan yang kuat untuk membentuk karakter misi yang relevan dan efektif (Meilani Dan Martina Novalina, 2022). Melalui PAK, individu diperkenalkan pada nilai-nilai dan ajaran agama yang mengajarkan cinta, pengorbanan, dan perhatian terhadap sesama manusia. PAK membantu mengembangkan pemahaman yang mendalam tentang makna dan tujuan hidup yang bersumber dari keyakinan agama Kristen (Boiliu, n.d.). Dalam konteks globalisasi, karakter misi yang dibangun melalui PAK melibatkan pemahaman tentang keragaman budaya, penghargaan terhadap perbedaan, dan kemampuan untuk berkomunikasi dan beradaptasi dengan lingkungan yang beragam.

PAK juga berperan penting dalam membentuk sikap pelayanan dan perhatian terhadap orang lain. Karakter misi yang dibangun melalui PAK mengajarkan individu untuk menjadi pemimpin yang peduli, berbagi, dan mampu menjawab kebutuhan sosial, moral, dan spiritual dalam masyarakat global yang semakin kompleks. PAK mendorong individu untuk menjalankan misi kasih di dunia, yaitu berpartisipasi aktif dalam upaya membangun keadilan sosial, memperjuangkan hak asasi manusia, dan menyediakan bantuan kepada mereka yang membutuhkan. Selain itu, PAK dalam konteks globalisasi juga mempersiapkan individu untuk menghadapi tantangan moral yang kompleks. Karakter misi yang dibangun melalui PAK mencakup integritas, kejujuran, empati, dan keadilan. PAK membantu individu dalam memahami dan mengambil keputusan moral yang tepat dalam situasi yang melibatkan perbedaan budaya, nilai-nilai, dan norma-norma di berbagai konteks global (Yisai Tanikule, 2021).

PAK membangun kesadaran akan tanggung jawab manusia untuk menjaga dan memulihkan lingkungan alam sebagai pelayanan kepada Tuhan dan sesama manusia. Karakter misi yang dibangun melalui PAK mendorong individu untuk menjadi pelopor dalam upaya

pelestarian lingkungan dan pembangunan berkelanjutan di tengah tantangan globalisasi yang berkaitan dengan perubahan iklim dan eksploitasi sumber daya alam (Supriani, n.d.). Dengan demikian, maka PAK memiliki peran yang penting dalam membentuk karakter misi dalam konteks globalisasi. Melalui pemahaman yang mendalam tentang ajaran agama Kristen, sikap pelayanan, nilai-nilai moral, dan kesadaran akan isu-isu global, individu dapat menjadi agen perubahan yang aktif dan berkontribusi secara positif dalam membangun dunia yang lebih baik.

KESIMPULAN

PAK sangat berperan penting dalam membangun karakter misi yang relevan dan responsif terhadap tantangan yang dihadapi oleh dunia yang semakin terhubung ini. PAK berperan dalam membentuk sikap, nilai-nilai, dan keterampilan yang diperlukan untuk terlibat dalam misi Kristen di tengah keragaman budaya, perubahan sosial, dan kompleksitas global. Membantu individu untuk memahami dan menghargai keragaman budaya dalam konteks global. Melalui pemahaman yang mendalam tentang agama-agama lain, individu yang terdidik dapat membangun dialog antar budaya, menghormati perbedaan, dan menjalin hubungan yang saling menguntungkan dengan sesama manusia. Pendidikan agama Kristen juga mendorong keterampilan komunikasi lintas budaya yang diperlukan untuk berinteraksi dengan individu dari latar belakang budaya dan agama yang berbeda. Selain itu, pendidikan agama Kristen membentuk karakter misi yang mampu beradaptasi dengan lingkungan global yang terus berubah. Melalui nilai-nilai moral seperti integritas, kejujuran, empati, dan keadilan, individu yang terlibat dalam pendidikan agama Kristen dapat menjaga prinsip-prinsip agama Kristen dan menghadapi tantangan sosial dan moral yang kompleks. Melalui pelaksanaan PAK setiap remaja dan pemuda dalam gereja memiliki sikap dan perilaku yang relevan dengan firman Tuhan (Kasih dan Belas Kasihan, Keteladanan, Pelayanan dan Kepedulian Sosial, Kerjasama dan Kerukunan, Kerendahan Hati dan Keadilan serta Kebenaran) sehingga nilai-nilai tersebut menjadi karakter misi yang berdampak bagi setiap orang dalam lingkungan sosial.

REFERENSI

- Anderson, C., Bates, I., Brock, T., Brown, A. N., Bruno, A., Futter, B., Rennie, T., & Rouse, M. J. (2012). Needs-Based Education In The Context Of Globalization. *American Journal Of Pharmaceutical Education*, 76(4), 13–15. <https://doi.org/10.5688/Ajpe76456>
- Barker, C. (2013). *Cultural Studies, Teori Dan Praktek*. Kreasi Wacana.
- Battisti, G. (2017). Iconographies Of Globalisation. *European Journal Of Geography*, 8(2), 121–131.
- Boiliu, F. M., Samalinggai, K., & Setiawati, D. W. (2020). Peran Pendidikan Agama Kristen Di Era Digital Sebagai Upaya Mengatasi Penggunaan Gadget Yang Berlebihan Pada Anak Dalam Keluarga Di Era Disrupsi 4 . 0. *Real Didache: Journal Of Christian Education*, 1(2), 25–38.
- Budi Winarno. (2019). *Globalisasi Peluang Atau Ancaman Bagi Indonesia*. Erlangga.
- Constantin, I. (2016). *The Ethical-Religious Dynamics In The Context Of Europe ' S Globalization*.
- Ester Melati. (2020). Hubungan Pendidikan Agama Kristen Oleh Orang Tua Dengan Moralitas Remaja Di Gereja. *Didaktikos*, 3(2), 92–102.
- Hariato Gp. (2012). *Agama Kristen Dalam Pak & Dunia Pendidikan Di Masa Kini*. Andi.
- Hasudung Simatupang. Roni Simatupang Dan Tianggur M. Napitupulu. (2020). *Pengantar Pendidikan Agama Kristen*. Andi.
- Hendra Agung Saputra Samaloisa. (2023). Pentingnya Guru Pendidikan Agama Kristen Dalam Pembentukan Karakter, Spritual, Moralitas Dan Rohani Peserta Didik. *Sinar Kasih*, 1(2), 2964–3627.
- Jamal Wiwoho. (2014). *Globalisasi*. Universitas Sebelas Maret.
- Joko Susanto. (2018). Kajian Teoritik Tentang Pengaruh Globalisasi Terhadap Proses Demokratisasi. *Masyarakat, Kebudayaan Dan Politik*, 13(2), 59–72.
- Lase, D. (2021). The Spirituality Dimensions Of Christian Religious Education Teacher. *Hineni: Jurnal Ilmiah Mahasiswa*, 1(1), 39–47. <https://doi.org/10.36588/Hjim.V1i1.59>
- Markus Oci. (2019). Implikasi Misiologi Dalam Pengembangan Kurikulum Agama Kristen Di Gereja Lokal. *Fidei: Jurnal Teologi Sistematika Dan Praktika*, 2(1), 84–102.
- Meilani Dan Martina Novalina. (2022). Pendidikan Agama Kristen Bagi Remaja Di Era Globalisasi Berdasarkan Amsal 22:6. *Edulead*, 3(2), 1–12.
- Nuhamara, D. (2019). Pengutamaan Dimensi Karakter Dalam Pendidikan Agama Kristenno Title. *Jaffray*, 16(1), 93–119.
- Paristiyanti Dkk. (2017). Pendidikan Agama Kristen (Pak). 3 Maret 2017, I(September), 233–259.
- Religious*. (N.D.).

- Ritva Kivikkokangas & Sandgren. (2015). *Lecture Course On Globalisation From Global And Local Perspectives*. Helsingin Yliopisto.
- Ruwi Hastuti. (2017). Pendidikan Agama Kristen Dalam Keluarga Sebagai Pusat Bermisi. *Fidei: Jurnal Teologi Sistematika Dan Praktika*, 7(3), 105–129.
- Setrianto Tarrapa. (2021). Implementasi Pendidikan Agama Kristen Yang Relevan Dalam Masyarakat Majemuk Sebagai Dimensi Misi Gereja. *Kurios*, 7(2), 392–403.
- Siahaya, Johannis, Yudhi Kawangung, Y. Y. D. (2020). Considering Pluralism Reality In Christian Religious Education. *International Journal Of Social Sciences*, 3(1), 32–38.
- Simorangkir, N. (2020). *Development Of Teaching Materials On Christian Religious Education*. 414(Iceshe 2019), 103–108. <https://doi.org/10.2991/assehr.k.200311.021>
- Siti Daud. (2015). Globalisasi Dan Negara Pembangunan Globalisation And National Development. *Akademika*, 6(4), 27–41.
- Solidarity And Christian Religious Education Steffano Montano I.* (N.D.). 1–24.
- Supriani, Y. A. A. (2022). Strategi Guru Pak Terhadap Memotivasi Siswa Dalam Bersosialisasi Dan Aktif Belajar Melalui Pembelajaran Pak Di Era Globalisasi. *Xairete*, 2(1), 1–14.
- Talizaro Tafonao. (2019). Peran Pendidikan Agama Kristen Dalam Masyarakat Majemuk Talizaro. *Teologi Dan Pengembangan Pelayanan*, 9(2), 15.
- Tripasa, R., Arifianto, Y. A., & Hendrilia, Y. (2021). Peran Guru Pak Sebagai Teladan Dalam Meningkatkan Kerohanian Dan Karakter Peserta Didik. *Jurnal Pendidikan Agama Kristen (Jupak)*, 1(2), 124–143.
- Voldere. (N.D.). *Globalisation And The Definition Of The Relevant*.
- Voldere, L. S. Dan I. De. (2018). Globalisation And The Definition Of The Relevant. *Vlerick Leuven Gent Management School*, 35(15), 5–10.
- Yisai Tanikule. (2021). Pendidikan Anak Dalam Keluarga Kristen Di Tengah Transformasi Dan Era Globalisasi. *Veritas Lux Mea*, 3(2), 194–203.

